

## I. PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Semakin maju suatu negara semakin banyak orang yang terdidik, dan banyak pula orang menganggur karena sempitnya lapangan pekerjaan. Berdasarkan data dari BPS pada Agustus tahun 2013 angka pengangguran di Indonesia tercatat mencapai 118,2 juta orang. Oleh sebab itu diperlukan kreatifitas dari setiap individu untuk tidak mengandalkan pekerjaan dari orang lain melainkan menciptakan lapangan pekerjaan sendiri yang dapat menyerap tenaga kerja yang ada dan menghidupkan kembali roda perekonomian Indonesia. Salah satu alternatif yang dapat dilakukan adalah menjadi seorang *entrepreneur* (wirausaha). Menjadi wirausaha merupakan alternatif pilihan yang tepat untuk menghadapi kondisi perekonomian yang tidak stabil seperti saat ini.

Pengembangan sistem ekonomi yang memberi peluang bagi usaha-usaha kecil untuk berkiprah dalam perekonomian nasional, akan mendorong tumbuhnya perekonomian yang berbasis wirausaha, yang selanjutnya akan mendorong tumbuhnya usaha-usaha baru. Kesempatan ini dapat diambil pelaku-pelaku usaha lokal yang biasanya memulai usahanya secara mandiri dengan modal sendiri maupun modal bersama. Usaha kecil sebagai sektor yang mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia. Salah satunya dapat menjadi solusi dalam menciptakan kesempatan kerja dan perluasan angkatan kerja yang terus mengalami peningkatan. Banyaknya jumlah usaha kecil yang berkembang menunjukkan besarnya potensi yang masih dapat dikembangkan, baik dalam produktivitas maupun daya saing.

Perkembangan usaha kecil yang ada di Indonesia cukup beragam, salah satunya yaitu usaha di bidang pangan olahan. Usaha dibidang pangan olahan biasanya lebih diminati oleh para perempuan, hal ini dikarenakan perempuan lebih memiliki keahlian dalam bidang pengolahan makanan. Dengan membuat usaha, perempuan bisa memiliki penghasilan sendiri yang dijadikan tumpuan hidupnya kelak atau sebagai pekerjaan sampingan untuk membantu membiayai kehidupan keluarganya. Menurut data Kementerian Koperasi dan UKM, dari total kegiatan usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) di Indonesia, 60% dikelola oleh pengusaha perempuan (Rully Ferdian, 2012).

Kulon Progo merupakan salah satu dari lima kabupaten yang berada di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdapat berbagai usaha pangan olahan. Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) yang berada di Kulon Progo cukup bervariasi, berdasarkan data dari Disperindag Kabupaten Kulon Progo pada tahun 2012 tercatat lebih dari 500 pengusaha pangan olahan dengan berbagai macam produk olahan yang dihasilkan, produk olahan tersebut diantaranya wingko, kacang bawang, bakpia, kacang telur, peyek kacang, sale pisang, emping melinjo, kerupuk, kue kering, geplak, tahu, gula semut, ceriping pisang dan lain-lain. Selain itu pengusaha yang ada di Kulon Progo jenis usahanya juga cukup bervariasi, mulai dari yang skala rumah tangga (*home industri*) hingga yang skalanya besar. Asal usaha pangan olahan yang geluti oleh perempuan di Kulon Progo ada yang murni didirikan sendiri, namun ada juga yang meneruskan usaha orang tua atau warisan.

Banyaknya pengusaha pangan olahan yang ada di Kulon Progo, hal tersebut memungkinkan terjadinya perbedaan karakteristik kewirausahaanya seperti sifat inovatif, sifat kerja keras, sifat kemandirian, sifat pengambilan resiko dan lain-lain. Selain memungkinkan perbedaan karakteristik memungkinkan juga terjadinya perbedaan motivasi antara pengusaha satu dengan yang lainnya. Berdasarkan uraian diatas, peneliti tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang karakteristik dan motivasi yang dimiliki oleh pengusaha pangan olahan yang ada di kabupaten Kulon Progo.

#### **B. Tujuan Penelitian**

1. Mendeskripsikan profil wirausaha perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo.
2. Mendiskripsikan karakteristik kewirausahaan perempuan pangan olahan di Kabupaten Kulon Progo.
3. Mendiskripsikan motivasi wirausaha perempuan pangan olahan di kabupaten Kulon Progo.

#### **C. Kegunaan Penelitian**

1. Bagi kalangan akademisi penelitian ini diharapkan sebagai bahan informasi sekaligus sebagai bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya yang ada hubungannya dengan penelitian ini.
2. Bagi Pemerintah hasil penelitian ini diharapkan akan menjadi bahan masukan bagi pemerintah Kabupaten Kulon Progo dalam menentukan strategi pembinaan usaha kecil, khususnya wirausaha pangan olahan.